

INTERNALISASI KITAB KUNING NADHAM ALALA DAN AQIDATUL AWWAM DI MI AL-MAARIF 02 SINGOSARI

Amiliya Nur Rosyidah¹, Achmad Miftachul Ulum², Fatimah Azzahra³

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

210101110029@student.uin-malang.ac.id; 210108110046@student.uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to explore and analyze the process of internalizing the classics, especially Nadham Alala and Aqidatul Awvam, in the learning process at MI Al-Maarif 02 Singosari. This research is motivated by the challenges faced by the younger generation today, including moral degradation and religious identity crisis caused by the influence of globalization and modernization. The method used in this research is a qualitative approach with phenomenological techniques, which allows researchers to dive deeply into students' experiences through interviews, observations, and document analysis. The results showed that the classic book internalization program not only succeeded in introducing religious values to students, but also contributed significantly in shaping their noble character and morals. In addition, the study revealed that learning the Islamic classic book provides students with a better understanding of Islamic teachings, as well as increasing their enthusiasm for learning and ability to memorize. From the results of the study, it can be concluded that the internalization of the Islamic classic book is a strategic step in creating a young generation that not only excels in the academic field, but also has spiritual depth and personality in accordance with the guidance of Islamic teachings. This research is expected to contribute to the development of religious education in madrasah and become a reference for other Islamic educational institutions in implementing a curriculum based on the Islamic classic books.

Keywords: *Classic; Intellectual; Learning; Character; Morals*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis proses internalisasi kitab kuning, khususnya Nadham Alala dan Aqidatul Awwam, dalam proses pembelajaran di MI Al-Maarif 02 Singosari. Penelitian ini dilatar belakangi oleh tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, termasuk degradasi moral dan krisis identitas keagamaan yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi dan modernisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik fenomenologi, yang memungkinkan peneliti untuk menyelami pengalaman siswa secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program internalisasi kitab kuning tidak hanya berhasil memperkenalkan nilai-nilai agama kepada siswa, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan akhlak mulia mereka. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran kitab kuning memberikan siswa pemahaman

yang lebih baik tentang ajaran Islam, serta meningkatkan semangat belajar dan kemampuan menghafal. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi kitab kuning merupakan langkah strategis dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kepribadian yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama di madrasah dan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengimplementasikan kurikulum yang berbasis pada kitab kuning.

Kata Kunci: Intelektual; Pembelajaran; Klasik; Karakter; Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kokoh (Shapitri, 2024). Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah mempelajari kitab-kitab klasik atau yang dikenal sebagai "kitab kuning". Kitab-kitab ini merupakan warisan intelektual yang kaya akan ajaran-ajaran Islam dan telah menjadi rujukan utama dalam tradisi keilmuan Islam selama berabad-abad (Erihadiana & Murtado, 2020). Karya-karya monumental ini merupakan warisan intelektual yang tak ternilai harganya, menjadi jembatan penghubung antara generasi masa lalu dan masa kini dalam mempelajari ajaran-ajaran Islam secara mendalam (Subagiya, 2022). Keunikan kitab-kitab kuning terletak pada metode penulisannya yang sistematis dan terstruktur (Abidin & Aziz, 2023). Para ulama terdahulu menggunakan gaya bahasa Arab yang khas, dengan kaidah-kaidah yang ketat dan istilah-istilah khusus dalam menyampaikan ilmu-ilmu keislaman. Meskipun tampak rumit bagi pembaca awam, metode ini memungkinkan penyampaian ilmu secara terperinci dan menyeluruh, tanpa mengurangi kedalaman maknanya.

Kitab kuning, sebagai salah satu warisan intelektual Islam, telah menjadi sumber utama dalam pendidikan agama di pesantren (Hasan & Anshory, 2024). Kitab ini mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fiqih, tafsir, hadits, dan tasawuf yang tidak hanya mengajarkan aspek ritual agama tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang luhur. Afif (2023) juga memaparkan bahwa ajaran yang terdapat dalam isi kitab kuning tentu bisa diintegrasikan dalam penguatan karakter siswa di Madrasah, dan pada praktiknya banyak sekali madrasah yang sudah memasukkan pembelajaran kitab kuning dalam kurikulum di madrasahnyanya.

Pentingnya internalisasi kitab kuning sejak dini dapat dilihat dari manfaatnya dalam membentuk karakter siswa (Yusuf, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nikmah,

dkk. (2022) pembelajaran kitab kuning di usia dini dapat membentuk nilai-nilai keislaman yang kuat dan berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak. Karena seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya karakter siswa di zaman sekarang ini semakin hari semakin tidak karuan, Khadavi, dkk. (2024) memaparkan hal tersebut faktor utamanya degradasi moral pada siswa adalah adanya pengaruh globalisasi dan modernisasi dalam era teknologi, siswa semakin mengalami degradasi moral dan krisis identitas keagamaannya sendiri. Dan melalui adanya pembelajaran kitab kuning akan membantu menguatkan identitas keagamaan, siswa akan lebih mampu mempertahankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dihadapkan dengan berbagai pengaruh eksternal.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di semua jenjang Pendidikan. Kitab kuning, dengan kandungannya yang kaya akan nilai-nilai moral dan etika, dapat menjadi sarana efektif untuk mewujudkan kebijakan ini. Dengan demikian, integrasi kitab kuning dalam pembelajaran di MI Al-Maarif 02 Singosari tidak hanya mendukung pembentukan karakter individu tetapi juga penguatan identitas nasional.

Penggunaan kitab kuning dalam pendidikan juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Kitab kuning yang kaya akan penjelasan mendalam tentang berbagai aspek agama Islam menuntut siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis dalam memahami isinya. Menurut penelitian oleh Ahmadi & Badri (2023) pembelajaran kitab kuning dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, yang sangat penting dalam perkembangan intelektual mereka. Selain itu, pembelajaran kitab kuning di tingkat MI dapat meningkatkan kemampuan literasi keagamaan siswa. Studi oleh Murtaufiq & Ubaidillah (2019) menunjukkan bahwa literasi keagamaan yang baik membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Literasi keagamaan yang kuat juga memungkinkan siswa untuk mengkaji teks-teks keagamaan dengan kritis dan analitis, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi berbagai isu keagamaan di masa depan. Lebih lanjut, internalisasi kitab kuning dapat mendukung pelestarian tradisi intelektual Islam di Indonesia. Pendidikan berbasis kitab kuning merupakan salah satu cara untuk menjaga keberlanjutan tradisi intelektual Islam yang telah diwariskan oleh ulama-ulama terdahulu. Pembelajaran kitab kuning sejak dini di madrasah dapat memastikan bahwa generasi muda

tetap terhubung dengan warisan intelektual Islam dan mampu mengembangkannya dalam konteks yang relevan dengan zaman sekarang.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kitab kuning sejak dini menjadi sangat penting untuk membangun pondasi keimanan dan akhlak mulia pada diri siswa (Pradana *et al.*, 2024). Proses internalisasi ini bukan hanya sekedar transfer knowledge atau pengetahuan, tetapi juga transfer of value seperti yang jelas menjadi tugas Guru Pendidikan Agama Islam (Zubairi, 2023). Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga harus mampu mentransfer nilai-nilai (values) yang terkandung dalam ajaran tersebut. Selain memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an, Hadits, dan berbagai aspek keislaman termasuk juga ajaran-ajaran yang ada dalam kitab kuning, guru PAI harus menjadi teladan yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Maarif 02 Singosari merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menekankan pentingnya internalisasi kitab kuning sejak dini dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan ini, MI Al-Maarif 02 Singosari berupaya untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan modern, tetapi juga memiliki fondasi kuat dalam ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Implementasi internalisasi kitab kuning sejak dini dalam pembelajaran di MI Al-Maarif 02 Singosari melibatkan berbagai metode dan strategi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Dengan demikian, upaya internalisasi kitab kuning sejak dini dalam pembelajaran di MI Al-Maarif 02 Singosari merupakan langkah penting dalam menjaga kelestarian tradisi keilmuan Islam dan mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi kitab kuning *nadham alala* dan *aqidatul awwam* di MI Al-Maarif 02 Singosari.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti penelitian ini menggunakan teknik narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena,

gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi (Waruwu, 2023).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang berupaya untuk menyelami dan menghayati fenomena atau pengalaman hidup manusia secara utuh, dari perspektif subjektif individu yang mengalaminya. Pendekatan ini berusaha menangkap aspek-aspek unik dan kontekstual dari sebuah pengalaman, serta keyakinan atau makna yang terkandung di dalamnya bagi individu yang bersangkutan. Tujuan akhirnya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hakikat atau esensi dari pengalaman hidup manusia melalui cara pandang orang yang mengalaminya secara langsung (Fadli, 2021).

Jenis Data Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Data kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, diskusi atau pengamatan. Sumber data Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu data-data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di tempat penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah data-data lain yang sudah tersedia seperti profil sekolah, dokumen Kurikulum, RPP, arsip pembelajaran PAI, dan penelitian terdahulu yang menunjang penelitian ini

Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer (pokok) diambil melalui pengamatan dan wawancara, sedangkan data sekunder (pendukung) diperoleh melalui dokumentasi (Sugiyono, 2010). Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22-27 April 2024. Adapun tempat penelitiannya ialah di MI Al-Maarif 02 Singosari.

HASIL

1. Latarbelakang diadakannya program Internalisasi Kitab Kuning Alala dan Aqidatul Awam di MI Al-Ma'arif 02 Singosari

Program Internalisasi Kitab Kuning di MI Al-Ma'arif 02 Singosari lahir sebagai inovasi pendidikan yang memadukan tradisi pesantren dengan kurikulum modern. Berakar pada kunjungan Ahlusunnah Wal Jamaah Annahdliyah, program ini bertujuan mengembalikan esensi ajaran pondok pesantren yang sempat tergerus perkembangan zaman. Melalui metode nadhaman yang unik, madrasah menciptakan pengalaman belajar yang berkesan bagi para siswa.

Seperti yang dikatakan oleh beliau Bapak Fathan Fahmi yang menjadi inisiator program internalisasi pembelajaran kitab kuning di MI Al-Ma'arif 02 Singosari dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2024.

“Yang melatarbelakangi diadakannya program internalisasi kitab kuning ini adalah menyesuaikan dengan visi madrasah, semua landasan pendidikan di sini berlandaskan Ahlusunnah Wal Jamaah Annahdliyah, dan kebetulan MI Al-Ma'arif 02 Singosari yang berdiri dalam naungan Yayasan pendidikan Al-Maarif ini sudah terhitung berdiri 100 tahun, dan selama berdiri semenjak awal dulu mungkin muatan-muatan ajaran pondok pesantren sudah masuk karena kurikulum dulu belum baku, dan lambat laun dengan mengikuti perkembangan zaman, kurikulum juga semakin berkembang dan semakin baku dan mengikuti terus kurikulum dari pusat dari kemenag hingga sampai saat ini. Namun dengan mengikuti terus perkembangan kurikulum dari pusat, terkadang kita jadi merasa seakan-akan melupakan inti dari ajaran pondok pesantren. Padahal kita dulu rahimnya lahirnya sekolah ini dari kyai-kyai pondok pesantren, sehingga kita ingin mengembalikan itu.”

“Dan latar belakang kedua, kami dari pihak sekolah ingin menghadirkan suatu program yang unik dan mengena dan berkesan bagi anak-anak sampai kapanpun. Karena sepengalaman kami dan dari guru-guru yang pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren, metode nadhaman ini menggunakan metode yang sangat unik yakni dengan menyanyikan lagu nadham yang bisa ganti-ganti. Nah dengan menyanyikan nadham-nadham dalam kitab ini yang membuat siswa-siswi menjadi lebih semangat dan tidak merasa bosan, meskipun tidak ada niat untuk menghafal mereka akan hafal dengan sendirinya.”

2. Tujuan dari program Internalisasi Kitab Kuning Alala dan Aqidatul Awam

Tujuan program ini fokus pada pengayaan muatan pendidikan madrasah. Secara spesifik, program bertujuan mengenalkan siswa pada konten kitab Alala dan Aqidatul Awwam, serta mempersiapkan mereka yang ingin melanjutkan ke pondok pesantren. Program ini memberikan nilai tambah pada pendidikan madrasah dan membekali siswa dengan pengetahuan dasar kitab kuning.

Hal itu, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh beliau Bapak Fathan Fahmi yang menjadi inisiator program internalisasi pembelajaran kitab kuning di MI Al-Ma'arif 02 Singosari dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2024.

“Tujuan dari Internalisasi kitab kuning nadham Alala dan Aqidatul Awwam ini di Mi Al-Ma'arif 02 Singosari tidak lebih sebenarnya agar muatan pendidikan dan nuansa pendidikan di madrasah tidak “kering” maksud saya dari "kering" itu adalah tidak hanya mengikut dan membuntut pada kurikulum pusat saja sehingga ada yang dijadikan unsur pembeda dari lingkungan madrasah ini dengan lingkungan madrasah yang lain. Dan tujuan jangka panjangnya yang lebih jauh menjadikan siswa-siswi lebih mengenal konten konten yang ada di dalam isi kitab Alala dan Aqidatul Awwam, ya meskipun awalnya memang sekedar nadhaman saja namun, namun lambat laun siswa-siswi juga dikenalkan dengan konten isi dari kitab itu meskipun tidak secara detail, tidak seluas penjabaran seperti di pesantren, seperti dengan maknanya atau tafsirnya. Tapi disini masih sekedar arti, sehingga mereka itu tau apa makna yang setiap kali mereka baca dan nyanyika, karena ya memang kitab Alala dan Aqidatul Awwam ini sangat penting bagi pelajar, jika Alala itu untuk akhlak dan Aqidatul Awwam untuk akidah dasar bagi setiap orang muslim. Sehingga nanti siswa-siswi yang akan melanjutkan ke pendidikan di pondok pesantren, mereka akan lebih siap. Dan memang sudah banyak juga lulusan dari MI Al-Ma'arif 02 Singosari yang sudah 50% ke atas menyelesaikan hafalan nadhaman Aqidatul Awwam, sehingga pondok pesantren yang akan ditempati itu heran, karena mungkin dirasa siswa-siswi yang akan masuk di pondok pesantren tersebut sudah banyak menghafal nadham Aqidatul Awwam padahal mereka belum pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren.”

3. Proses pelaksanaan program Internalisasi Kitab Kuning Alala dan Aqidatul Awam
 - a. Waktu dan durasi dilaksanakannya Internalisasi Kitab Kuning Alala dan Aqidatul Awam dilaksanakan

Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan berbagai aspek penting. Waktu pelaksanaan diamati dalam jam pelajaran, dengan jadwal yang disesuaikan ketersediaan guru. Pelaksana utamanya meliputi waka kurikulum, kepala madrasah, dan guru-guru yang memahami kitab. Metode yang digunakan meliputi lalaran nadham klasikal, penulisan dan penerjemahan, serta penghafalan sukarela. Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kondisi madrasah.

Seperti yang disampaikan Bapak Fathan Fahmi yang menjadi inisiator program internalisasi pembelajaran kitab kuning di MI Al-Ma'arif 02 Singosari dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2024 menjelaskan bahwa

“Pelaksanaan Internalisasi Kitab Kuning ini sebenarnya lebih condong ke pembiasaan, karena bukan masuk pada kurikulum dan tidak ada tes atau assesmennya, tapi kami memang memasukkan ke dalam jam Pelajaran, karena ya tujuannya tadi agar anak-anak tidak jenuh dengan pembelajaran yang konserfatif

seperti biasanya seperti matematika, Bahasa arab dll. Sehingga ada mata air dalam kegersangan, dan memang terbukti kalau Pelajaran nadhaman itu ketika ada anak-anak yang ngantuk itu jadi tidak ngantuk. Dan untuk tahun awal-awal dulu kami ratakan di hari jum'at setelah istirahat semua melakukan pembelajaran internalisasi kitab kuning, namun kendalanya ketika pembelajaran ini ditaruh di waktu yang sama untuk semua kelas, ternyata tidak semua guru-guru memahami dan tidak semua pernah mengaji kitab ini. Sehingga ditahun ini jamnya kami rubah menyesuaikan guru yang sudah mempelajari kitab ini sehingga kami acak jamnya dalam jadwal

pembelajaran yang setiap kelasnya tidak sama waktunya.”



Gambar 1 Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Alala dan Aqidatul Awwam di kelas 6A MI Al-Ma'arif 02 Singosari

- b. Siapa saja orang yang terlibat dalam pelaksanaan Internalisasi Kitab Kuning Alala dan Aqidatul Awam?

“Yang terlibat dalam program ini, tentu saja kami sebagai waka kurikulum, kemudian konselor inti yaitu kepala madrasah kemudian guru-guru senior yang melibatkan dalam hal memberikan wejangan atau nasehat-nasehat ataukah saran-saran kemudian guru-guru yang memang kami beri jam untuk mengajar ini yaitu guru-guru yang pernah paling tidak mempelajari kitab ini meskipun nggak pernah mondok ya tapi pernah mempelajari kitab ini.”

- c. Apa metode yang digunakan dalam mengajarkan kitab Kuning Alala dan Aqidatul Awam?

“Metode yang digunakan dalam kitab ini yang pertama yaitu klasikal lalaran nadham pada awal pembelajaran, itu yang paling menarik. jadi semua siswa-siswi mendapatkan teks fotocopy, ada juga yang sampai membeli sendiri kitabnya karena saking semangatnya ingin mempelajari. Dan karena memang kita belum punya modulnya, hanya sekedar lembar kertas gitu aja, modul intinya belum. Kemudian setelah lalaran membaca nadham, untukmulai dari kelas bawah yaitu kelas 2 dituliskan nadham dan artinya perkata dipapan tulis, jika ada guru yang sudah mahir maka ya diartikan perkata, setelah itu jika sudah menulis dipersilahkan menghafal namun tidak wajib menghafal, namun ada siswa-siswi yang semangat menghafal menjadikan siswa-siswi lainnya juga ikut semangat menghafal, namun sekali lagi penekannya di sini sebenarnya adalah tidak wajib menghafal namun lebih ke pemahaman makna dari nadham dalam kitabnya.”

- d. Proses evaluasi dilakukan terhadap program Internalisasi Kitab Kuning Alala dan Aqidatul Awam?

“Yang pernah kita lakukan adalah evaluasi apa namanya waktu pembelajarannya tadi sudah saya sampaikan kalau di awal dulu ditaruh pada hari Jumat secara paralel semuanya di waktu yang sama tapi itu kendalanya sudah ketemu, sehingga kita lakukan evaluasi yaitu memecah-mecah waktu menjadi tidak sama setiap kelasnya, waktunya aqidatul awam antara kelas 1 dan yang lain tidak harus sama karena keterbatasan jumlah guru yang mungkin pernah ngaji kitab ini, itu evaluasi secara apa ya sistem pengajarannya. Tapi kalau evaluasi yang seperti *assessment* kita nggak ada karena ini bukan dimasukkan kurikulum dan bukan menjadi standar yang ada ujiannya nanti, tapi ini sebagai nilai plus, andai kata lulusan sini enggak ada yang paham kitab Aqidatul Awwam juga enggak apa-apa tapi kebanyakan minimal dari siswa yang kelas 6 yang output dari sini paling tidak itu mereka ngerti dan hafal dengan sendirinya 50% dari nadhaman kitab ini, itu kan sesuatu yang tidak kita targetkan tapi ternyata sudah memenuhi ekspektasi bahkan jauh di luar ekspektasi banyak-banyak yang senang dengan program ini sehingga kami lanjutkan.”

4. Materi yang diajarkan dalam program Internalisasi Kitab Kuning Alala dan Aqidatul Awam

Materi yang diajarkan fokus pada dua kitab utama: Alala yang berisi materi tentang akhlak, dan Aqidatul Awwam yang mencakup aqidah dasar Islam. Kesimpulannya, materi ini memberikan fondasi akhlak dan aqidah yang kuat bagi siswa madrasah. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Fathan Fahmi yang menjadi inisiator program internalisasi pembelajaran kitab kuning di MI Al-Ma'arif 02 Singosari dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2024 menjelaskan bahwa

“Materi yang diajarkan dalam kitab ini sesuai isi dari kitab kalau Alala itu materi tentang akhlak yang dikemas dalam bentuk nadham, kemudian aqidatul awam ya Aqidah-aqidah mulai dari sifat wajib sifat mustahil dan sifat jaiz bagi Allah bagi nabi-nabi, kemudian malaikat kemudian rasul-rasul Allah sampai keluarga nabi isra mi'raj dan lain sebagainya, jadi kontennya seperti itu. Kalau materi yang mungkin materi bagaimana cara menulisnya dengan bagus dengan dengan rapi itu materi-materi metodologi.”

5. Tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Internalisasi Kitab Kuning Alala dan Aqidatul Awam

Program ini tidak lepas dari tantangan, terutama kekurangan guru yang mendalami kitab kuning dan potensi kebosanan pada siswa yang sudah mahir.

Sebagaimana jawaban Bapak Fathan Fahmi yang menjadi inisiator program internalisasi pembelajaran kitab kuning di MI Al-Ma'arif 02 Singosari dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2024 menjelaskan bahwa

“Kurangnya guru yang mungkin tidak semua mendalami kitab ini, dan mungkin ada beberapa anak kelas 5 yang sudah menghafal nadhamnya, mungkin karena dilatar belakangi pengulangan nadham Aqidatul Awwam dari kelas 4 yang diulangi di kelas 5 dan diulangi lagi kelas 6, ada juga yang dalam TPQ nya juga mempelajari nadham Aqidatul Awwam, sehingga hafalannya bisa dibilang sudah sangat bagus, nah dengan seperti itu jika mereka sudah selesai laluan nadhaman di kelas secara bersama, mereka mungkin tidak ada kegiatan yang wajib dikerjakan lagi. Nah kendala ini yang mungkin akan beri matrikulasi kepada anak-anak tersebut, ada juga kendala-kendala seperti malas menulis yang mungkin masi tergolong kendala-kendala yang lumrah terjadi di Pelajaran pada umumnya, namun kendala yang berarti di kegiatan ini ya kurangnya pengajar yang mumpuni di bidang kitab kuning itu.”

6. Solusi atau Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan atau kendala

Madrasah berupaya mengatasi tantangan-tantangan yang ada dengan mengadakan pengajian rutin bulanan untuk guru dan memberikan matrikulasi kepada siswa yang sudah mahir. Seperti yang disampaikan Bapak Fathan Fahmi yang menjadi inisiator program internalisasi pembelajaran kitab kuning di MI Al-Ma'arif 02 Singosari dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2024 menjelaskan bahwa

“Sebisanya mungkin kedepannya kita di sini itu ada pengajian rutin bulanan yaitu rencananya akan diisikan ngaji kitab aqidatul awam itu sehingga guru-guru yang mungkin minder belum pernah ngaji kitab itu sehingga malu untuk mengajar nanti kita punya kepercayaan diri, tentangnya sebenarnya cuman itu yang mungkin jumlah guru-guru kebanyakan masi belum pernah punya pendidikan pondok sehingga merasa minder untuk mengajarkan kitab ini.”

7. Dampak atau manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan program Internalisasi Kitab Kuning (Nadzom Alala dan Aqidatul Awam) ini, baik bagi siswa, guru, maupun sekolah

Dampak positif program sudah mulai terlihat. Siswa menjadi lebih bersemangat belajar, hafalan nadham meningkat tanpa paksaan, dan lulusan lebih siap melanjutkan ke pondok pesantren. Kesimpulannya, program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Hal demikian disampaikan Bapak Fathan Fahmi yang menjadi inisiator program internalisasi pembelajaran kitab kuning di MI Al-Ma'arif 02 Singosari dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2024 menjelaskan bahwa

“Dampak atau manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan program kitab ini yang paling nyata dan terlihat itu anak-anak lebih fresh dalam pembelajaran karena mereka riang ketika belajar dengan adanya nadhaman itu mereka senang, kemudian ada nilai plusnya tadi hafal dengan sendirinya itu rata-rata ya di atas 50% saya bisa mengatakan mereka itu hafal tanpa menghafal ya karena minggu diulang-ulang seperti itu terus sehingga pada akhirnya ini yang sempat kami rasakan dan kami kaget juga ketika ada

laporan beberapa wali murid yang memondokkan anaknya setelah lulus jenjang MI di jenjang sekolah selanjutnya yang ada pondoknya itu pengurusnya kaget ketika dites “ko sudah hafal nadhaman Aqidatul Awwam ? pernah modok di mana?” Jawabnya “ga pernah” “sekolah di mana?” nah kitakan terenyuh kalua seperti itu. Jadi program sebenarnya dulu itu istilahnya hanya mengisi kekeringan tuntutan kurikulum nah kita di sini ingin mencari sesuatu yang *out of the box*. Dan kemudian untuk dampak kesehariannya kita belum merasakan dengan detail kontennya, yang penting anak-anak itu bisa lebih semangat.

8. Rencana atau harapan ke depan terkait program Internalisasi Kitab Kuning (Nadzom Alala dan Aqidatul Awam)

Madrasah berencana menerbitkan modul pembelajaran dan mengembangkan "buku sakti" untuk kelas bawah dan atas. Mereka juga berharap mendapat dukungan lebih luas dari masyarakat dan pemerintah. Singkatnya, madrasah berkomitmen untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan program ini. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Fathan Fahmi yang menjadi inisiator program internalisasi pembelajaran kitab kuning di MI Al-Ma'arif 02 Singosari dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2024 menjelaskan bahwa

“Harapan atau rencana kami ke depannya ya ingin segera menerbitkan modul yang bisa menjadi panduan bagi anak-anak, jadi bisa disebut mungkin buku saktinya MIA 02, kelas 1 sampai 3 itu disebut kelas bawah nanti modulnya di situ ada kitab alala kemudian ada doa-doa pendek harian yang rata-rata anak itu harus sudah bisa memahami, hafal dan terbiasa melafalkan doa itu kemudian tata krama atau krama inggil sehari-hari. Kemudian untuk yang kelas atas kelas 6 yang mencantumkan materi Aqidatul Awwam dan nanti ada doa yang lebih Panjang, doa-doa mungkin doa setelah salat atau pokoknya doa-doa yang terbiasa dilakukan orang muslim sehari-hari, bisa mungkin mengambil dari kitab *Bidayatul Hidayah* dan lain sebagainya, tahlil kemudian doa tahlil itu materi di kelas atas nanti kita padukan membentuk modul. Untuk rencana atau harapan yang lain ya mungkin semoga saja program ini bisa didukung lebih banyak masyarakat sehingga nanti kita bersemangat atau syukur-syukur bisa didengar oleh kementerian atau pusat sehingga bisa membantu kami untuk menyempurnakan program yang telah ada ini sehingga nanti bisa digunakan dan manfaatnya bisa berkembang lagi dan bisa lebih luas.”

PEMBAHASAN

Program Internalisasi Kitab Kuning di MI Al-Ma'arif 02 Singosari lahir dari keinginan untuk mengembalikan esensi ajaran pondok pesantren ke dalam pendidikan madrasah modern. Berakar pada visi madrasah yang berlandaskan Ahlusunnah Wal Jamaah Annahdliyah, program ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kurikulum nasional dan nilai-nilai pesantren. Maduningtias (2022) juga menegaskan bahwa

pengintegrasian antara kurikulum nasional dan nilai-nilai pesantren dapat menciptakan lulusan yang unggul dalam pengetahuan umum dan agama, serta berakhlak mulia. Selain itu, program ini dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan berkesan bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lanjutan di pondok pesantren (Ardiansyah *et al.*, 2022).

Pelaksanaan program ini terintegrasi dalam jam pelajaran reguler, dengan fokus pada Kitab Alala untuk akhlak dan Aqidatul Awam untuk akidah dasar. Metode pengajaran yang digunakan menggabungkan pendekatan tradisional dan modern, meliputi klasikal lalaran nadham, penulisan nadham beserta artinya, dan menghafalan sukarela. Program yang terintegrasi dengan jam pelajaran ini sudah sangat efektif. Menurut Aziz (2023) pembelajaran Kitab Alala secara signifikan meningkatkan akhlak, seperti kedisiplinan, sopan santun, dan sikap hormat siswa. Selain itu, menurut Ihsan & Mahrus (2023) Pembelajaran menggunakan kitab Aqidatul Awam dapat meningkatkan akidah siswa, karena nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Aqidatul Awam, penting untuk membangun fondasi keyakinan yang kokoh dalam diri siswa.

Meskipun program ini tidak memiliki asesmen formal karena sifatnya yang ekstrakurikuler, evaluasi rutin dilakukan untuk menyempurnakan sistem pengajaran. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah guru yang menguasai kitab kuning. Untuk mengatasi hal ini, madrasah mengadakan pengajian rutin bulanan guna meningkatkan kemampuan guru. Adaptasi juga dilakukan dalam penjadwalan untuk mengoptimalkan sumber daya pengajar yang ada.

Program ini telah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran, dengan tingkat hafalan nadham rata-rata di atas 50% tanpa paksaan. Keunikan program ini juga menjadi nilai tambah bagi lulusan, terutama saat melanjutkan ke pondok pesantren. Selain itu, program ini berhasil menciptakan ciri khas tersendiri bagi madrasah, memperkaya nuansa pendidikan dengan memadukan nilai-nilai tradisional dan modern. Menurut Setiawan, dkk. (2020) dengan memadukan nilai-nilai tradisional dan modern tersebut, karakter siswa akan lebih unggul apabila dibandingkan dengan siswa yang hanya terfokus pada pembelajaran modern saja

Untuk masa depan, madrasah memiliki rencana ambisius dalam mengembangkan program ini. Prioritas utama adalah menerbitkan modul pembelajaran komprehensif, yang disebut sebagai "buku sakti" MIA 02, yang akan mencakup materi untuk kelas bawah dan

kelas atas. Modul pembelajarab komprehensif tersebut diharapkan mempermudah pembelajaran yang memadukan pembelajaran umum dengan nilai-nilai pesantren (Rohmatin & Sutomo, 2023). Madrasah juga berupaya memperluas dukungan masyarakat dan berharap mendapat perhatian dari Kementerian Agama untuk pengembangan program lebih lanjut. Visi jangka panjangnya adalah menjadikan program ini sebagai model yang dapat diadopsi oleh madrasah lain, memperluas manfaatnya ke skala yang lebih besar dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia.

KESIMPULAN

Dari program Internalisasi Kitab Kuning Alala dan Aqidatul Awam di MI Al-Ma'arif 02 Singosari menunjukkan bahwa inisiatif ini berhasil dalam memperkenalkan nilai-nilai agama kepada siswa. Dengan metode nadhaman, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami makna dari ajaran yang terkandung dalam kitab kuning. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya pengajar yang berpengalaman dan variasi motivasi siswa, dampak positif terlihat dari peningkatan semangat belajar dan kemampuan menghafal siswa. Program ini juga mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dengan dasar yang kuat.

Saran untuk pengembangan program ini adalah perlunya pembuatan modul yang komprehensif sebagai panduan bagi siswa, yang mencakup materi kitab Alala, doa-doa pendek, dan tata krama sehari-hari. Selain itu, penting untuk meningkatkan pelatihan bagi guru agar mereka lebih percaya diri dalam mengajar kitab kuning. Dukungan dari masyarakat dan pihak terkait juga sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan dan manfaat program ini. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan agama di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., & Aziz, T. (2023). *Khazanah Tafsir Nusantara: Para Tokoh dan Karya-karyanya*. IRCiSoD.
- Afif, N. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Millenium Ketiga*. Cv. Abdi Fama Group.
- Ahmadi, & Badri, M. (2023). Inovasi Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Mi. Mambaul Ulum I Bata-Bata Pamekasan. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18196>

- Ardiansyah, K., Kurniati, D., Trapsilasiwi, D., & Osman, S. (2022). Truth-Seekers Students' Critical Thinking Process in Solving Mathematics Problems with Contradiction Information. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/kreano.v13i1.33286>
- Aziz, R. M. (2023). Pembinaan Akhlak Mulia Santri Pondok Pesantren Api Al Riyadloh Kabupaten Semarang. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(2), 24–40. <https://doi.org/10.30863/aqym.v6i2.5259>
- Erihadiana, M., & Murtado, A. (2020). Integrasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pembelajaran PAI. *Attbulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 116–128. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7370>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Hasan, I., & Anshory, I. (2024). Kitab Kuning dan Pesantren: Peran MA Baitussalam Melestarikan Warisan Intelektual. 4(2), 986–1000. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2444>
- Ihsan, M., & Mahrus, E. (2023). Konten Materi Aqidah Karya Haji Muhammad Saleh pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (Telaah Kitab Syarah Aqidatul Al-Awam). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1632–1640. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.388>
- Khadavi, M. J., Syahri, A., Nuryami, & Supandi. (2024). Revitalisasi Nilai Religiusitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di STAI Muhammadiyah Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 11(2), 192–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.192-205>
- Maduningtias, L. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Vol.*, 5(4), 323–332. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>
- Murtaufiq, S., & Ubaidillah, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Kitab Alala di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban. *Seminar Nasional Multidisiplin*, 169–172. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/686>
- Nikmah, L., Amalia, N. F., & Azizah, N. (2022). Bimbingan Robani Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anak di Masa Depan. 5(1), 11–24. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i1.15513>
- Pradana, K. W., Mahyiddin, & Nurhanifah. (2024). Stimulus Hafalan Al-Qur'an Melalui Seni Tilawah pada Anak-Anak di Tpq Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 100–109. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v11i1.9137>
- Rohmatin, A., & Sutomo. (2023). Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aktivitas Modul Peace Education di Sekolah Dasar. *JOURNAL OF PEACE EDUCATION AND ISLAMIC STUDIES*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.33379/jrla.v6i1.4098>
- Setiawan, D., Bafadal, I., Supriyanto, A., & Hadi, S. (2020). Madrasah berbasis pesantren : Potensi menuju reformasi model pendidikan unggul. 8(1), 34–43. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.27871>
- Shapitri, I. (2024). Implementasi Pembinaan Akhlak: Upaya dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Teladan Sei Rampah Indah. *As-Salam: Journal Islamic Social*

- Sciences And Humanities*, 2(2), 11–19. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7370>
- Subagiya, B. (2022). Ilmuan muslim polimatik di abad pertengahan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 112–124. <https://doi.org/DOI: 10. 32832/tadibuna.v11i1.7075>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 7(1), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Yusuf, A. (2021). *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Zubairi. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.